



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang semakin modern dan maju di Indonesia, tuntutan umat muslim dalam faktor ekonomi dalam kehidupan di masyarakat akan menjadi problem yang sangat penting, karena yang menjadi salah satu tolak ukur dari kesejahteraan adalah pada sektor ekonomi. Di sini keberadaan agama Islam sangat penting yang telah mengajarkan tentang wakaf dan pengelolaanya.

Lembaga atau yayasan yang bergerak di bidang perwakafan posisinya sangat strategis yang bisa mendongkrak dan membantu dalam mensejahterakan masyarakat dalam faktor ekonomi untuk umat Islam yang lebih baik, mengingat

fakta yang terjadi dalam masyarakat adalah budaya konsumtif lebih mendominasi dari pada produktif atau distributif.

Dari segi penggunaanya, wakaf kebanyakan hanya sebatas pada konsumtif yang biasanya hanya terwujud dalam bentuk peribadatan masjid, musholla atau tempat-tempat ibadah lainnya, begitu juga budaya dan paradigma yang sifatnya konsumtif inilah yang perlu dirubah agar aset wakaf umat Islam bisa menjadi aset yang maksimal, produktif dan memiliki dampak manfaat dan fungsi yang besar untuk umat Islam di negara Indonesia ini.²

Pemahaman wakaf produktif sebenarnya tidak jauh berbeda pada pendistribusian atau tujuannya, karena digunakan kepada jalan kebaikan yang bersifat ibadah. Wakaf produktif harta benda atau tanah yang sudah diwakafkan tidak bisa secara langsung digunakan pada tujuan utama dahulu, akan tetapi harta wakaf tersebut dikembangkan agar bisa menghasilkan sesuatu dan hasil tersebut baru kemudian digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuan wakaf tersebut.³

Jika lahan atau aset wakaf yang diakumulasi dari tiap tahun hanya konsumtif, maka hal tersebut sangat disayangkan. Namun, jika aset wakaf dikembangkan, dimanajemen dan dikelola dengan baik, maka berapa orang umat muslim akan bisa menikmati dan orang muslim yang akan mulai bisa merasakan kesejahteraan disektor ekonomi.

Melihat perkembangan lahan atau aset wakaf secara nasional, data yang sudah didapat pada tahun 2012 mencapai 3,49 miliar meter persegi tanah, pada

² Supardi dan Amiruddin Teuku, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi dan Fungsi Masjid* (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2010) h 58.

³ Mundzir Qahaaf, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta : Khalifa, 2005), h. 160.

420.003 titik di seluruh nusantara. Bila dirupiahkan, dengan asumsi harga tanah hanya Rp100 ribu per meter persegi, nilainya mencapai Rp349 triliun.⁴

Pada tanggal 10 september 2013 dari kementrian agama juga menegaskan kembali, bahwa setelah kementrian agama terus melakukan pendataan secara berkala, tercatat kembali data wakaf tersebut mencapai 430.766 lokasi yang ada diseluruh wilayah di nusantara.⁵

Aset wakaf di Indonesia sangat fantastis dan merupakan aset wakaf terbesar di dunia. Apabila wakaf yang ada di Indonesia dapat dilakukan dengan manajemen dan dikelola dengan sebaik mungkin, dimulai pendidikan, kesehatan dan perekonomian menjadi terangkat dan maju.⁶ Maka dari aset wakaf yang termanajemen dengan baik itu akan membawa kemaslahatan bagi umat muslim di Indonesia.

Pemerintah juga telah merespon dan mengakomodir kepentingan wakaf yang dituangkan dalam bentuk produk hukum yaitu berupa Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik, kemudian setelah bertahun-tahun akhirnya keluarlah Undang - Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf, dan disempurnakan kembali oleh Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

Dengan adanya regulasi tersebut lembaga-lembaga perwakafan menjadi lebih terbuka mempunyai ruang gerak dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengelola wakaf secara menyeluruh di Indonesia.

⁴ <http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1199-memproduktikan-aset-wakaf-nasional>, diakses pada tanggal 5 januari 2015

⁵ <http://kalsel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=156963>, diakses pada tanggal 5 januari 2015

⁶ Supardi dan Amiruddin Teuku, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi dan Fungsi Masjid*, h 59.

Adapun lembaga independen nasional yang menaungi dan mengelola wakaf yaitu Badan Wakaf Indonesia (BWI). Tugas dan peran BWI ialah untuk memajukan dan mengembangkan dalam pengelolaan perwakafan nasional di Indonesia. Badan Wakaf Indonesia yang bertempat di ibu kota negara dan bisa membentuk kantor BWI perwakilan di Provinsi kemudian di kabupaten atau kota sesuai dengan kebutuhan untuk mengakomodir wakaf secara baik.

Salah satu dari pengembangan BWI di Jawa Timur yaitu di Kota Malang. Kota Malang juga melakukan ekspansi dan progresifitasnya terhadap Yayasan Masjid Sabilillah Kota Malang. Yayasan Masjid Sabilillah Kota Malang tersebut yang bertanggungjawab mengenai pengelolaan wakaf berada dibawah naungan LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shadaqah). Lazis mempunyai beberapa lembaga pengembangan masjid untuk kemaslahatan umat di bidang pendidikan, kesehatan, ibadah dan sosial.

Lazis mempunyai gagasan dan progres yang sangat bermanfaat dalam mengelola harta wakaf. Dari beberapa harta wakaf yang dikelola hampir seluruhnya menjadi aset yang produktif dan menghasilkan baik berupa jasa atau *profit oriented*, salah satunya produk yang dikelola yaitu sebuah klinik kesehatan dengan nama Sabilillah Medical Service.

Model pengelolaan wakaf jenis inilah yang membuat menarik untuk diteliti, karena secara logika yang dimaksud produktif ialah menghasilkan keuntungan yang besar, namun dalam kenyataanya klinik tersebut malah memberikan harga yang relevan lebih murah dan terjangkau serta pelayanan dan jasa pengobatan yang sangat bagus, dengan pelayanan yang tergolong lebih bagus

tersebut pada umumnya relatif mahal, namun hal itu tidak dalam praktik klinik Sabilillah Medical Service. Fenomena ketimpangan antara *Dass Seint* dan *Dass Sollen* inilah yang akhirnya menjadi respon utama dari kronologi tersebut, maka peneliti melanjutkan penelitian dengan judul **MANAJEMEN HASIL WAKAF PRODUKTIF (Studi Tentang Sabilillah Medical Service Di Kota Malang).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, dapat diambil sebagai rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Yayasan Sabilillah mengembangkan aset wakaf Produktif?
2. Bagaimana pengembangan Sabilillah Medical Service Sebagai salah satu wakaf produktif ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Yayasan Sabilillah mengembangkan aset wakaf Produktif.
2. Untuk mengetahui pengembangan Sabilillah Medical Service Sebagai salah satu wakaf produktif.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Harapan dengan adanya penelitian ini adalah turut ikut serta dalam memberikan kontribusi pemikiran ilmiah tentang wakaf produktif,

menambah wawasan dan nantinya bisa menjadi bahan kajian ilmiah di lingkup civitas akademik fakultas syari'ah UIN Malang.

2. Secara Praktis

Secara praktis, harapan penelitian ini bisa bermanfaat bagi praktisi di bidang wakaf dan lembaga – lembaga atau yayasan yang menaungi di bidang wakaf dan secara spesifik disisi lain.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagaimana yang dijelaskan berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab mengemukakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Latar belakang permasalahan dan alasan peneliti memilih judul penelitian tentang Manajemen Wakaf Produktif Di Masjid Sabilillah Kota Malang, Kemudian membuat rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang selanjutnya dijawab pada tujuan penelitian yang menjelaskan tentang jawaban atas rumusan masalah. Adapun manfaat dari penelitian dibagi menjadi dua macam yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai ringkasan deskripsi dari hasil laporan penelitian yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui hal – hal yang dituliskan oleh peneliti dalam penelitian

ini. Semua hal yang dijelaskan pada bab ini guna mengantarkan peneliti untuk melanjutkan ke bab berikutnya.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu, yang berfungsi sebagai tolak ukur perbedaan masalah yang dikaji supaya peneliti tidak dianggap menjiplak peneliti orang lain. Dalam bab ini, juga terdapat kerangka teori yang membahas secara sekilas tentang teori – teori penelitian yang akan dilakukan. Dalam kerangka teori ini peneliti memasukan tentang pengertian pembuktian dan putusan, manfaat dan tujuan pembuktian tujuan, dan lain sebagainya. Kerangka teori tersebut nantinya dipergunakan untuk rujukan peneliti dalam menganalisa permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh. Dalam metode penelitian ini mencakup beberapa point penting, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Manfaat dari bab ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses penelitian tersebut.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan inti dari penelitian ini. Dimana pada bab ini peneliti memaparkan Hasil Penelitian dan Pembahasan menganalisis rumusan masalah menggunakan teori-teori dan konsep yang telah dijelaskan pada Bab II, sehingga puncak dari pembahasan adalah pada bab ini dengan analisis dan penjelasan sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang ada dan hingga bisa disimpulkan pada bab selanjutnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pemaparan yang telah diuraikan dalam bab – bab sebelumnya. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan atau menunjukkan bahwa problem yang diajukan dalam penelitian ini bisa dijelaskan secara komprehensif dan diakhiri dengan saran-saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.